



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab**  
Ketua Lembaga Penguatan Nilai  
Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

**Pimpinan Redaksi:**  
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

**Editor:**  
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

**Sekretaris:**  
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

**Desain:**  
Antanius Daru Priambada, S.T.

**Alamat Redaksi:**  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Septar Kampus .....	2
Menjaga Keutuhan Ciptaan .....	3
Hari Raya Maria Diangkat ke Surga .....	4
Jujur itu Sulit, Kebenaran itu Menyakitkan ...	5
Masalah Kehidupan: Butuh Pendekatan Lintas Ilmu Pengetahuan .....	6
UKWMS Go Global University .....	7
Salah Kaprah dalam Bahasa Indonesia.....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kaum muda adalah masa kini masyarakat kita. Mereka lah yang memahami karakter dari masyarakat kita yang sekarang ini. Masyarakat tidak sama karena terus berproses dengan segala pemikiran dan teknologi yang melahirkan budaya baru, yaitu budaya digital. Tentu, kebaruan ini mempengaruhi cara pandang dan sikap dari kaum muda dan masyarakat. Maka, orang yang ada di dalamnya tidak bisa menolak mentah-mentah apa yang ada saat ini. Orang perlu belajar dan mengenal dengan baik supaya melahirkan sikap yang tepat dan sesuai dengan hidup yang benar. Inilah tantangan pendidikan saat ini. Pendidikan perlu membaca, menganalisis, dan melahirkan pemikiran yang membantu memfilter apa yang buruk dan mengembangkan apa yang telah benar di masyarakat.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kita yang berkarya di dunia Perguruan Tinggi perlu menyadari hal tersebut dan memikirkan strategi yang tepat untuk membangun pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kita tidak bisa lagi hanya kritik atau menyalahkan. Kita ditantang untuk membentuk kaum muda tersebut supaya mereka bisa berhadapan dengan dunia yang sekarang ini. Para dosen dan pendidik bukan "dewa", bukan "Tuhan" yang mengerti semuanya dan menentukan semuanya. Mereka adalah orang-orang yang dipilih untuk menemani kaum muda dan mendampingi sebuah kaum muda bisa melakukan *discernment* dan menentukan arah yang benar bagi kehidupan di masa depan; bagi masyarakat supaya terwujud kehidupan manusia yang lebih bermartabat sesuai dengan kodratnya.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II merupakan tokoh dan pemerhati kaum muda. Dia mengupayakan supaya kaum muda di seluruh dunia berkumpul dan menginisiasi "Hari Kaum Muda Sedunia" yang tahun ini diadakan di Portugal. Kaum muda adalah harapan bagi masa depan masyarakat. Masyarakat yang baik berasal dari kaum muda yang baik karena mereka yang membangun masa depan itu dengan baik pula. Oleh sebab itu, Universitas Katolik kita ini perlu menyadari sebagai tempat anak muda yang sedang membentuk diri untuk membangun masyarakat.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

## DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy  
Birthday!*



### 7 Agustus:

- Dominicus Wahyu Pradana, SE., MM. - Fakultas Bisnis

### 8 Agustus:

- dr. Yudita Wulandari, M.Ked.Trop., Sp.PD. - Fakultas Kedokteran
- Suprpto - Fakultas Kedokteran
- RD. Dr. Agustinus Ryadi - Fakultas Filsafat
- Angga Rahabistara Sumadji, S.Si., M.Si. - PSDKU Biologi

### 9 Agustus:

- Angera Ranti Anggraini, A.Md.Kep. - Fakultas Kedokteran

### 10 Agustus:

- Yoshua Marcellino Romrome - Pusat Data Informasi
- Sigit Tri Baskoro, S.Kom. - Pusat Data Informasi

### 11 Agustus:

- Yohanes Harimurti, SE., M.Si., Ak. - Fakultas Bisnis
- Wahyu Prabawati Putri Handayani, S.T., M.M. - PSDKU Manajemen

### 12 Agustus:

- Devi Chandra Kurniawati, A.Md. - Biro Administrasi Umum
- Rosa Yolanda Esther, SM. - Fakultas Kedokteran
- Chatarina Purwaningsih, S.Si. - Fakultas Vokasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



# Menjaga Keutuhan Ciptaan

## 262. Tidakkah generasi ini merampas atau apa yang dibutuhkan bagi hidup generasi mendatang?

Ya, dalam beberapa hal. Dan, hanya gerakan solidaritas yang dapat mengubahnya. Seperti yang dikatakan Paus Fransiskus, "Ketika kita memikirkan keadaan dunia yang kita tinggalkan untuk generasi mendatang, kita mulai berpikir dengan cara yang berbeda, sadar bahwa dunia adalah hadiah yang telah kita terima secara gratis dan yang kita bagi dengan yang lain. Jika bumi diberikan kepada kita, kita tidak lagi dapat berpikir hanya menurut ukuran manfaat, efisiensi dan produktivitas untuk kepentingan pribadi" (LS 159).

Sumber-sumber alam adalah anugerah tak terkira yang diberikan Allah kepada manusia. Manusia memiliki tugas untuk melindungi harta karun ini dan melawan tindakan-tindakan yang merusak keutuhan bumi (Paus Benediktus XVI, 27 September 2008).

## 263. Keberlanjutan – prinsip sosial yang baru?

Dengan bantuan prinsip sosial dasar-pribadi-solidaritas dapat memahami struktur-struktur sosial dan menyesuakannya dengan kriteria-kriteria etis. Dengan semakin, maraknya tantangan-tantangan khusus pada zaman ini kiranya layak jika satu prinsip lain ditambahkan: prinsip keberlanjutan. Prinsip-prinsip etis tradisional yang menaruh hormat pada kondisi hidup manusia dan kelangsungan bumi itu sendiri. Ketika orang-orang berdiskusi tentang prinsip keberlanjutan, mereka sedang berbicara tentang menjaga stabilitas dan ekosistem bumi dan kemampuan alamiahnya memperbaiki sumber-sumber alam.

Konsumsi besar-besaran terhadap ciptaan terjadi ketika kehadiran Allah tidak diperhitungkan, ketika segala sesuatu dianggap sebagai materi belaka, ketika kita merasa segala kebutuhan kita harus dipenuhi, ketika semuanya kita anggap sebagai hak milik dan kita mengonsumsinya untuk diri kita sendiri ... padahal seharusnya kita memiliki semuanya itu sejauh bisa dimiliki (Paus Benediktus XVI, 06 Agustus 2008).

## 264. Mengapa keberlanjutan membutuhkan 'pribadi'?

Perhatian kita tidak berhenti pada ekosistem bumi. Akhirnya, kita harus mengupayakan keluhuran manusia tanpa syarat. Manusia adalah pusat dunia, bukan alam atau hewan. Bahkan, kita tahu bahwa manusia akan mendapatkan keuntungan ketika perhatian diberikan untuk memelihara keutuhan alam dan ketika hewan memiliki habitat yang tepat bagi masing-masing jenisnya. Menjaga alam dan melindungi umat manusia adalah dua sisi mata uang dalam etika kristiani.

Seorang yang ingin hidup selaras dengan alam harus benar-benar membuang alasan untuk berburu dan memangsa yang lemah. Namun, apakah kita sungguh-sungguh ingin hidup selaras dengan alam? (Paul Watzlawick, psikolog dan filsuf Austria- Amerika)

Kehausan akan kuasa dan harta milik tidak mengenal batas. Dalam sistem yang cenderung melahap semua keuntungan yang makin besar ini, apa pun yang rapuh serapuh lingkungannya, tak memiliki pembela di hadapan kepentingan-kepentingan pasar yang didewakan menjadi satu-satunya aturan yang absolut (Paus Fransiskus, EG, 56).



# HARI RAYA MARIA DIANGKAT KE SURGA

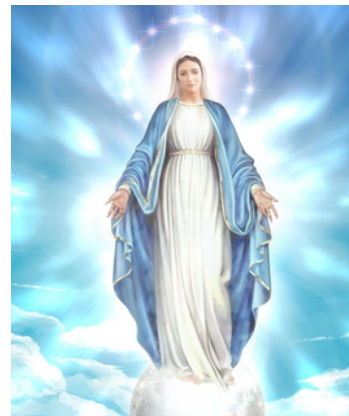
Bacaan: Why 11:19a;12:1-6a,10ab; 1 Kor 15:20-26; Luk 1:39-56

Saudara-saudariku ytk.

Cita-cita setiap orang beriman adalah bisa kembali berjumpa dengan Bapa di Surga. Impian ini tentu dapat terwujud selain anugerah dari Allah tetapi juga adalah partisipasi kita untuk hidup suci di hadapan Allah. Salah satu contoh yang bisa kita teladani adalah Bunda Maria. Dia adalah Bunda yang tidak saja memberikan pengharapan tersebut tetapi juga menjadi panutan dan jalan bagi kita menjawab bagaimana kita bisa berjumpa kembali dengan Allah Bapa di Surga sebagaimana janji Kristus kepada para murid-Nya, yaitu kita yang percaya kepada Dia.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, sosok Bunda Maria yang hari ini kita rayakan kenaikan ke surga dapat mewujudkan cita-cita dan harapan semua orang karena pribadinya yang menanggapi panggilan dan perutusan Allah dalam hidupnya. Ketika dia mengunjungi Elisabet saudaranya, setelah dia tahu bahwa Tuhan memberikan anugerah sepupunya yang dikatakan mandul itu, Bunda Maria disambut baik oleh Elisabet sendiri maupun juga oleh si orok yang ada di kandungan Elisabet. Sambutan ini sebagai tanda siapa Bunda Maria itu, "Ibu Tuhan". Bunda Maria adalah sosok yang mendapatkan panggilan untuk mengandung Yesus dan sekaligus menemani Yesus sebagai bunda-Nya. Tentu, apa yang terjadi pada Bunda Maria seperti ini karena Bunda Maria orang yang penuh iman. Dia bukan saja orang yang beriman, asal percaya, tetapi berani memilih dan memutuskan dia menyambut tugas perutusan dari Allah untuk menjadi Ibu Tuhan. Inilah mengapa Bunda Maria pantas jadi teladan dalam mengarungi hidup sebagai putra-putri Allah di dunia yang berziarah ini.



Saudara-saudariku ytk.

Hal lain yang menjadikan Bunda Maria teladan hidup kita untuk mempersiapkan kita kembali kepada Bapa adalah bahwa Bunda Maria selalu menempatkan Allah yang pertama. Dia berkata: "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira kepada Allah, Juru selamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya". Inilah sikap seorang Rasul sejati, sikap seorang utusan sejati yang berani menempatkan dirinya dihadapan Tuhan dengan rendah hati dan selalu mengutamakan Allah dalam segala hidupnya. Tampaknya ini mudah, tetapi dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang sulit menghidupi spirit ini karena meletakkan ego-nya lebih dahulu daripada kasih Allah yang telah diterimanya dalam seluruh proses hidup, baik sejak lahir hingga dewasa dengan segala kelebihan dan kekurangan yang diperoleh.

Saudara-saudariku ytk.

Bagaimana kita kemudian yang bekerja di dunia pendidikan ini? Hal utama menyadari bahwa bekerja di dunia pendidikan berarti kita ambil bagian dalam mendidik kaum muda. Maka, kita perlu tahu apa yang utama dalam pendidikan. Kita perlu menyadari apa tujuan pendidikan itu supaya kita bisa melangkah seperti apa kita menjalani panggilan dan perutusan kita. Yang paling jelas, belajar dari Bunda Maria tersebut dan sesuai dengan harapan semua orang beriman untuk hidup bersama Bapa maka kita semua diundang untuk menjalankan perutusan ini dengan tanggung jawab dan membentuk diri kita sebagai pendidik yang sejati. Kita perlu benar-benar sadar bahwa setiap kata dan perbuatan kita dalam dunia pendidikan adalah contoh untuk kaum muda. Oleh sebab itu, kita perlu rendah hati dan selalu menempatkan Tuhan dalam setiap pendidikan kita supaya apa yang kita ajarkan adalah hal yang benar bukan manipulatif atau hanya hendak membenarkan pihak-pihak tertentu saja.

Saudara-saudariku ytk.

Bunda Maria adalah Bunda kita semua. Kenaikannya ke surga sebagai arah apa yang menjadi gambaran kita sebagai orang beriman. Dan kita juga menyadari bahwa apa yang kita kerjakan di Universitas ini adalah bentuk bakti kita pada Tuhan sehingga kita melakukannya juga untuk kemuliaan Allah. Maka, yang kita kini perlu upayakan terus adalah membentuk diri kita terus sebagai pribadi yang taat pada Allah, yang hidup dalam kasih Allah, dan seperti Bunda Maria kita jalankan panggilan dan perutusan di Universitas ini sebagai bagian iman kita dan keyakinan kita untuk bersatu dan bersama Allah di surga.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

## Jujur Itu Sulit, Kebenaran Itu Menyakitkan



Kejujuran adalah kualitas atau sifat yang mencerminkan kebenaran dan ketulusan dalam kata, perbuatan, atau niat seseorang. Orang yang jujur berbicara dan bertindak sesuai dengan fakta tanpa menyembunyikan atau memanipulasi kebenaran untuk keuntungan pribadi atau tujuan tertentu. Kejujuran secara teori sangat mudah dikatakan dan dijabarkan, namun kenyataannya sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki keinginannya masing-masing, dan jalan untuk mendapatkan keinginan tersebut kerap kali sangat sulit untuk ditempuh. Rintangan-rintangan tersebut kemudian membangunkan sifat jelek manusia lainnya, yaitu melakukan segala cara bahkan yang tidak baik untuk mendapatkan keinginan tersebut.

Kejujuran selalu melibatkan kebenaran, sedangkan kebenaran umumnya tidak sesuai dengan ekspektasi kita dan itu akan terasa menyakitkan. Saya pribadi sering kali menghadapi situasi dimana saya merasa melakukan kecurangan akan memberikan hasil yang lebih baik untuk saya. Saat SD saya sering mencuri uang orang tua karena saya merasa uang jajan yang diberikan kepada saya terlalu sedikit dibandingkan dengan apa yang didapatkan oleh teman-teman saya. Namun orang tua saya menyadari uang mereka yang berkurang dan mulai menanyakannya kepada saya, saat itu saya benar-benar ketakutan, yang ada di pikiran saya adalah "jika saya jujur, maka saya akan dihukum." Jadi saya berbohong dengan mengatakan tidak tahu apa-apa, kemudian orang tua saya bertanya mengenai biner yang saya beli itu uang dari mana dan saya berbohong lagi dengan mengatakan bahwa saya membelinya dari uang tabungan saya. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa sekali kita berbuat sesuatu yang tidak baik, seterusnya kita akan melakukan hal yang tidak baik lain untuk menutupinya. Singkatnya orang tua saya membiarkan kejadian tersebut begitu saja, namun bagi saya hari-hari selanjutnya sangat berat karena hati saya dipenuhi rasa bersalah hingga akhirnya saya memberanikan diri untuk jujur kepada orang tua saya. Benar memang saya dimarahi dan uang jajan saya dipotong tapi saya sangat lega.

Orang tua saya memiliki tipe autoritatif dalam mendidik anak-anaknya, itu sebabnya saya selalu diizinkan untuk keluar bersama teman-teman tapi saya harus selalu memberitahu ke mana saya pergi, sama siapa saya pergi, dan tidak boleh pulang lebih dari jam 10 malam. Namun saat SMA saya sering berbohong kepada orang tua saya mengenai jam pulang, saya selalu mengatakan bahwa saya akan pulang jam 8 tapi pulanginya jam 11, saya keluar rumah tanpa izin dengan orang tua, dan tidak pernah mengatakan saya pergi ke mana. Suatu ketika papa saya benar-benar marah dan mengunci saya di luar rumah, saat itu saya benar-benar sadar dengan perbuatan saya dan meminta maaf kepada papa. Setelah kejadian itu saya tidak pernah keluar rumah jika tidak diizinkan orang tua, saya juga selalu pulang sebelum jam 10 dan meminta izin jika memang ada keperluan yang mendesak untuk pulang lebih dari jam 10. Perlu waktu 2 tahun bagi saya untuk mengembalikan kepercayaan orang tua saya.

Kejujuran membentuk landasan bagi integritas kita dan mempengaruhi bagaimana orang lain mempercayai dan menghormati kita. Dengan berpegang pada kejujuran, seseorang dapat membangun hubungan yang kuat, transparan, dan saling percaya dengan orang lain, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun profesional. Kejujuran juga berkaitan erat dengan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengakui kesalahan serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Seseorang yang jujur tidak takut untuk menghadapi konsekuensi dari perbuatannya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan apabila diperlukan tak peduli berapa lama pun waktu yang kita butuhkan untuk memperbaikinya.

Kejujuran merupakan dasar moral dan etika yang dianggap penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kita harus membiasakan diri kita untuk berkata jujur mulai dari hal yang paling kecil, seperti mengakui kesalahan kita, jika di sekolah tidak menyontek, dan yang paling penting jangan membiasakan diri kita untuk mengambil uang yang bukan milik sendiri karena sikap tersebut akan berkembang jadi korupsi saat kita berada di lingkungan kerja.

Bohong itu membantu kita untuk tetap hidup di dalam fantasi harapan kita, tapi pernahkah kita berpikir apa jadinya dunia ini jika semua orang berbohong? Integritas akan mati, kebenaran akan selamanya hilang dan kita akan hidup di mana semua orang akan terus mencurigai satu sama lain. Kebohongan dapat merusak hubungan, menciptakan ketidakpercayaan, dan merusak reputasi seseorang. Berbohong memang jauh lebih mudah dan enak untuk dilakukan, sedang kejujuran sulit dan menyakitkan untuk dilakukan. Oleh karena itu, nilai kejujuran diakui dan dihargai dalam banyak budaya dan sistem nilai di seluruh dunia.

# Masalah Kehidupan: Butuh Pendekatan Lintas Ilmu Pengetahuan

**Indah Epriliati, STP., M.Si., Ph.D**



Indah Epriliati, STP., M.Si., Ph.D, Dosen Fakultas Teknologi Pertanian UKWMS, saya kenal sebagai akademisi yang lincah berdialog dengan ilmu pengetahuan lain. Akademisi kelahiran Blitar ini pertama kali mengontak saya pada tanggal 14 Mei tahun 2021 untuk mengembangkan Dosen Katolik di Wilayah Jawa Timur. Sejak saat itu saya bergabung di group dosen tersebut dan saya mengikuti postingan alumni The University of Queensland, Australia ini, di group WhatsApp, yang selalu up to date, menanggapi isu-isu terkini dengan catatan yang awas. Ada kesadaran bahwa terhadap setiap perubahan kecil dalam alam semesta ini, akademisi tidak boleh abai karena ada pesan di balik gejala ini. Sikap awas membuat orang antisipatif. Meskipun ia tidak mengatakannya, Epril menawarkan cara hidup dengan 'mata terbuka'.

"Tidur saya singkat saja. Di Indonesia kalau sudah jam tidur malam, teman-teman saya di luar negeri itu masih siang. Jadi ada kesempatan diskusi, saya diskusi. Ada buku, saya baca. Dan saat kerja saya tidak mengantuk," wanita yang sejak kecil sudah menaruh minat yang besar pada Biologi, Kimia, Fisika, dan Matematika ini, menanggapi pertanyaan saya tentang jumlah waktu yang ia butuhkan untuk tidur.

Perkenalan dan minat terhadap ilmu pengetahuan alam dan kesadaran tentang pentingnya diskusi lintas ilmu ini, sudah terbentuk sejak dari lingkungan keluarga. "Ibu dan ayah saya Guru SD. Ibu, seorang guru IPA (red. Ilmu Pengetahuan Alam) dan ayah saya Guru PMP (red. Pendidikan Moral Pancasila). Dari pihak ibu, saya kenal Ilmu Pengetahuan Alam. Dari ayah, itu tentang kebangsaan. Buyut saya punya perpustakaan di rumahnya dan saya suka baca buku-buku sastra. Saya ingat buku karya Ali Akbar Navis, judulnya Robohnya Surau Kami. Jadi saya juga suka sastra. Waktu kuliah di UGM, saya biasa diajak teman-teman untuk melakukan KKN di Code, tempatnya Romo Mangun. Di sana saya sadar bahwa persoalan kemiskinan tidak bisa diatasi hanya dengan satu ilmu, perlu ada kolaborasi ilmu," alumni Universitas Gajah Mada tahun 1994 ini, memahami pentingnya relasi antar ilmu pengetahuan. Itulah kekayaan. Sebagai anak keenam dari 7 bersaudara, Epril juga merayakan keberagaman ilmu pengetahuan di rumahnya karena saudara-saudaranya memilih studi mereka dengan latar belakang ilmu beragam.

Kemampuan untuk bisa menjembatani ilmu yang satu dengan ilmu yang lain hanya bisa dilakukan kalau orang selalu terbuka melalui dialog dengan orang lain dan ilmu pengetahuan lain, belajar dengan ketekunan, penuh antusias. Epril menegaskan bahwa seluruh ilmu pengetahuan itu muaranya untuk kehidupan, bukan untuk dirinya sendiri dan tidak dibatasi oleh ruang kelas. Apalah arti dari ilmu pengetahuan itu kalau tidak bermanfaat bagi orang lain.

Di samping ketekunan dan minat yang besar untuk kehidupan, kemampuan akademis tidak terlepas dari karunia Tuhan. Sejak SMP Epril sudah mendapat beasiswa untuk pendidikannya karena ia lulus Sekolah Dasar sebagai siswa dengan prestasi peringkat pertama dari teman-teman angkatannya. Sesudah SMA ia melanjutkan kuliah dengan jalur PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan). Demikian juga dengan studi doktoralnya di Australia, ia menyelesaikannya melalui jalur beasiswa. Dialog dengan yang lain, dalam hal ini merupakan juga salah satu bentuk berbagi karunia Tuhan kepada sesama.

Sembilan tahun sejak Program Studi Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berdiri (1986), tepatnya bulan November 1995, Epril mulai berkarya di UKWMS, sejak tahun 1996, ia menjadi dosen tetap. Hal pertama yang ia lakukan ketika diterima sebagai dosen di UKWMS adalah membaca dokumen terkait dengan Visi Misi UKWMS, Sejarah, dan segala informasi tentang kampus. Rupanya hal ini sudah menjadi kebiasaannya ketika masuk ke sebuah lembaga baru. "Dulu ketika tinggal di Asrama Syantikara di Jogja, hal pertama yang saya lakukan adalah membaca dokumen tentang asrama itu sehingga saya paham semangat atau kekhasan dari asrama itu. Demikian juga dengan kampus kita. Kita punya motto, *non scholae sed vitae discimus*, kita belajar bukan untuk sekolah semata, melainkan untuk kehidupan," imbuhnya.

Proses membaca dokumen, dalam cara pandang filosofis, menjadi satu proses pembauran horison pembaca dan dokumen yang dibacakan. Ada satu dialog tak kasat mata yang terjadi karena penyatuan tersebut yang kemudian membentuk setiap insan yang terlibat dalam dialog untuk hidup sejalan dengan semangat yang hidup di universitas. Dengan satu catatan bahwa orang tidak harus mengeliminasi nilai-nilai baik yang sudah berkembang di dalam dirinya.

Mereka yang menyadari pentingnya membaca dokumen, umumnya paham juga bahwa perlu ada jejak yang harus ditinggalkan agar generasi mendatang bisa menjadikannya pijakan untuk menyusun hidup yang lebih baik. Dugaan saya tentang hal ini, tidak meleset. Indah Epriliati, STP., M.Si., Ph.D rutin mendokumentasikan pengalamannya dengan menulis catatan harian. Ia juga mendokumentasikan pengalaman hidupnya. "Sejak sekolah dasar itu. Dan catatan harian saya itu, ibu saya yang simpan."

Indah Epriliati, STP., M.Si., Ph.D, terpesona dengan kehidupan. Ilmu pengetahuan menjadi jembatannya. Baginya hidup ibarat benang panjang, yang hanya bisa dimengerti secara utuh sesudah seseorang melewati satu tahap. Perjalanan hidup ke depan masih menjadi misteri. **(Bill Halan)**

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Kita adalah bagian dari seluruh alam semesta. Kita terhubung satu terhadap yang lain. Ibarat satu tubuh, demikianlah kita berada. Satu perubahan kecil di dalam semesta ini berdampak bagi seluruh hidup. Dalam konteks kesadaran ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya hadir untuk memberikan dampak positif pada kehidupan -- *a life-improving University*.

Untuk bisa tiba pada keberdampakan ini, UKWMS menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat dan sesama makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Itu berarti seluruh proses pendidikan di UKWMS harus membangun basis pengetahuan dari perjumpaan yang intens dengan sesama yang kemudian didialogkan dalam terang ilmu pengetahuan. Berikutnya, seluruh keputusan akademis sebagai buah dari refleksi ini diterjemahkan dalam hidup dengan menggunakan Pancasila dan nilai-nilai Keutamaan dalam Katolik sebagai rujukan moral bagi sesama.

Perlu diingat bahwa sesama dalam uraian ini tidak saja sesama di sekitar kampus kita berada, tetapi secara global. Dunia saat ini sudah sangat terbuka, kita dengan mudah terkoneksi satu terhadap yang lain dan dengan mudah pula kita mengetahui persoalan dan kebutuhan masyarakat secara global. Kita juga sadar bahwa persoalan yang terjadi di sebuah negara memberi dampak juga bagi kehidupan kita di tempat yang bermil-mil jauhnya dari lokasi kejadian tersebut. Pun pula, dengan peristiwa yang terjadi di tempat kita ternyata berdampak juga pada mereka yang tinggalnya bermil-mil jauhnya dari tempat kita. Terhadap kenyataan ini: kita perlu mempertimbangkan entahkah kurikulum dan kultur pendidikan di UKWMS – masih perlu dibenahi agar bisa menjawab kebutuhan dunia atau kita pertahankan yang ada karena relevan dengan kebutuhan sesama makhluk ciptaan di seluruh dunia dengan segala isu global yang ada?

Sebagai kampus Katolik, UKWMS dimudahkan untuk mendeteksi isu global dengan mengakses wacana-wacana yang digagas oleh Paus di Vatikan, di samping temuan-temuan lain. Kita tahu bahwa segala rumusan kebijakan, bahkan kecaman Paus, biasanya dirumuskan dari satu refleksi yang mendalam terhadap persoalan yang terjadi secara masif dan menjadi isu global. Isu global itu misalnya tentang keberlanjutan lingkungan hidup, perang dan dampaknya, gelombang imigran, dll.

Sebagai Universitas Katolik, UKWMS perlu terlibat untuk menanggapi persoalan global dan menjadi kampus yang serius menjawab persoalan-persoalan ini. Dalam hal ini, kultur akademik di UKWMS perlu diberi warna yang tanggap terhadap isu global. Para dosen, tendik, dan mahasiswa harus terbiasa mengonsumsi informasi-informasi terkini tentang dunia dan persoalannya. Pembiasaan untuk mendeteksi dan menanggapi persoalan global menjadi satu nilai lebih yang menunjukkan keterbukaan kita terhadap kebutuhan dunia secara global dan menanggapi secara profesional.

Kepedulian terhadap konteks dunia perlu dirumuskan dalam kebijakan-kebijakan strategis di tingkat pimpinan sampai ke semua lini kehidupan di UWMKS agar terbentuk sistem kepedulian global. Secara teknis hal ini tidak terlampau sulit karena kebijakan pendidikan di tingkat nasional mendorong kampus-kampus untuk bisa menjawab kebutuhan dunia secara global. Secara praktis ada keuntungan ganda bahwa mahasiswa dari luar Indonesia yang hendak melanjutkan pendidikan di Indonesia, tidak mengalami kesulitan karena UKWMS menawarkan model pendidikan yang global di wilayah teritori Indonesia, tentu dengan pula memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa dari luar Indonesia. Di sisi lain, mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan di luar negeri pun tidak menjadi orang yang gagap terhadap persoalan dunia.

Dengan model pendidikan ini, UKWMS akan menghasilkan lulusan yang profesional. Mahasiswa yang berkuliah di kampus ini akan menguasai ilmu pengetahuan tidak saja secara teoretis tetapi bagaimana menerapkannya dalam menjawab kebutuhan sesama. Mereka terlatih menggunakan piranti teoretis untuk mencandra realitas. Segala macam sarana teknologi bisa digunakan untuk menerapkan pengetahuan ini.

Di sisi lain, dengan adanya perjumpaan dengan sesama peserta didik dari konteks masyarakat beragam, lulusan UKWMS akan hadir sebagai pribadi yang memiliki kesadaran tentang internasionalitas dan tidak menjadi pribadi yang eksklusif. Ia terbuka terhadap seni dan budaya dari sesama yang lain, terbuka secara moral terhadap perubahan kehidupan yang telah dijalani. Untuk bisa menjembatani relasi yang istimewa dengan mereka yang datang dari latar belakang suku, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda orang mesti memiliki rasa hormat yang tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Misi UKWMS. **(Bill Halan)**

# SALAH KAPRAH DALAM BAHASA INDONESIA

## 'Dimungkiri' atau 'Dipungkiri'?

'Dimungkiri'. Kata ini merupakan bentuk pasif dari kata 'memungkiri' - dari kata dasar 'mungkir' yang diserap dari Bahasa Arab, 'munkir'. Kata dipungkiri terbentuk karena penutur mengira bahwa kata dasarnya adalah pungkir yang huruf p-nya luluh saat diberi awalan me-, sesuai dengan kaidah KPST. Dalam Bahasa, gejala ini disebut derivasi balik.

## 'Perubahan' atau 'Pengubahan'?

Keduanya tercantum dalam KBBI, tetapi memiliki makna yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembentukannya. Kata 'perubahan' dibentuk dari kata 'berubah', sedangkan kata 'pengubahan' dibentuk dari kata 'mengubah'. 'Berubah' tidak membutuhkan objek dan penyebabnya dari dalam, tidak diketahui, atau tidak dikenal karena tidak dianggap penting. 'Mengubah' membutuhkan objek dan penyebabnya dapat dikenal, diketahui, dan dirunut.

- Iklim berubah – perubahan iklim
- MPR mengubah UUD kita - pengubahan UUD (oleh MPR)
- Sikapmu berubah – perubahan sikapmu
- Dokter bedah plastik mengubah bentuk hidungmu – pengubahan bentuk hidungmu (oleh dokter bedah plastik)
- Singkatnya, perubahan tidak mementingkan penyebabnya (bisa karena tanpa disengaja), sedangkan pengubahan mementingkan penyebabnya (bisa karena disengaja).
- Oh, ya. Ingat, mengubah, bukan merubah

## 'Musisi', 'Musikus', atau 'Pemusik'?

'Musisi' dan 'musik' memiliki arti yang sama, yaitu orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik; pencipta atau pemain musik. Pemusik (pe+ musik) berarti pemain musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano). Jadi, arti 'pemusik' lebih sempit daripada 'musisi' dan 'musik'.

Kata 'musik' diserap dari kata bahasa Belanda, *musicus*, sementara 'musisi' dari kata bahasa Belanda, *music* adalah bentuk jamak dari kata *musicus*. Karena bahasa Indonesia tidak mengenal pembedaan bentuk jamak, kedua kata serapan ini pun merupakan sinonim persis dalam bahasa Indonesia.

Benarkah pasangan kata musik-musisi, yang pola penuturannya mirip dengan politikus-politisi dan akademikus-akademisi, ini merupakan salah kaprah seperti dinyatakan pada beberapa halaman web? Tidak. Semua pasangan itu diturunkan dari sumber yang sah dan telah tercantum dalam KBBI.

Mungkin bisa disebut 'salah kaprah' jika kita menganggap 'musik' digunakan sebagai bentuk tunggal dan 'musisi' sebagai bentuk jamak karena bahasa Indonesia hanya mengenal penjamakan dalam bentuk kata ulang. Keduanya bukan salah kaprah dan hanya sekedar sinonim yang sama persis maknanya.

Kalau mau taat dengan sumber asalnya, bisa saja kita membatasi diri dengan hanya menggunakan kata yang diturunkan dari bentuk tunggal, misalnya 'musik', agar tidak terasa aneh saat dipakai dalam bentuk 'musisi-musisi'. Namun, karena kata ini sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, aturan bahasa asli sudah tidak berlaku lagi. Aturan dan makna dalam bahasa Indonesialah yang berlaku terhadap musik dan musisi ini.

## 'Bukan Masalah' atau 'Tidak Masalah'

'Bukan masalah'. 'Masalah' adalah kata benda dan kata benda dinegasikan dengan kata 'bukan'. Kata tidak umumnya dipakai untuk menegasikan kata kerja atau kata sifat. Coba perhatikan contoh-contoh berikut sebagai perbandingan:

1. Bukan saya (kata benda) vs tidak saya
2. Bukan mobil (kata benda) vs tidak mobil
3. Tidak pergi (kata kerja) vs bukan pergi

Dikutip dari buku *Xenoglossophilia: Kenapa Harus Nginggris?* (Ivan Lanin, 2018, hlm 189-199)